

# Pemanfaatan Kulit Kayu Gelam Menjadi Produk Fesyen Aksesori Wanita

Magita Tria Adhianti<sup>1</sup>, Faza Wahmuda<sup>2</sup>

Jurusan Desain Produk<sup>1</sup>, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan<sup>2</sup>, Institut Teknologi

Adhi Tama Surabaya<sup>3</sup>

e-mail: magitadhian@gmail.com

## ABSTRACT

*Broad-leaved Paperbark (Melaleuca sp) is wood that grows in peat swamps with its peeling bark characteristics. Layered and peeled Broad-leaved Paperbark has no function and selling value so it is not utilized. Based on this, it can be seen the potential for utilizing unused Broad-leaved Paperbark as a material for making women accessory fashion products. The research used a type of experimental research where the subject of the Broad-leaved Paperbark will get treatment so that the desired material character will be obtained. There are 2 alternative experimental processes performed, which were the Destruction Process and the Texture Strengthening Process, where from the two processes produce two different characteristics. In the Destruction Process, the bark goes through the stages of softening, smoothing, coloring, and drying. While in the Texture Strengthening process, the bark goes through the stages of stripping, fiber cleaning, sheet formation, finishing, material coating, material joining, pattern formation, and pattern joining. Broad-leaved Paperbark results from these experiments were possible for the manufacture of products that have wide surface. The results of these experiments were then used as the material for making women accessory fashion products in the form of bags, wallets, phone cases, and key holders. Products were made using the Earth Tone design concept that aimed to highlight the nature and natural impressions that Broad-leaved Paperbark has.*

**Keywords:** Women Accessory Fashion, Broad-leaved Paperbark, Bark

## ABSTRAK

Kayu gelam (*Melaleuca sp*) merupakan kayu yang tumbuh di rawa gambut dengan karakteristik kulit kayunya yang mengelupas. Kulit kayu gelam yang berlapis-lapis dan mengelupas tidak memiliki nilai fungsi dan jual sehingga tidak dimanfaatkan. Berdasarkan hal tersebut, dilihat potensi untuk memanfaatkan kulit kayu gelam yang tidak terpakai sebagai material untuk pembuatan produk fesyen aksesori wanita. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *action research* yaitu dengan teknik eksperimen dimana subjek yaitu kulit kayu gelam akan diberi perlakuan (*treatment*) sehingga akan didapat karakter material yang diinginkan. Terdapat 2 alternatif proses eksperimen yang dilakukan yaitu Proses Penghancuran dan Proses Penguatan Tekstur, dimana dari dua proses tersebut menghasilkan dua karakteristik yang berbeda. Pada proses Penghancuran, kulit kayu gelam melewati tahapan pelunakkan, penghalusan, pewarnaan, dan pengeringan. Sedangkan pada proses Penguatan Tekstur, kulit kayu gelam melewati tahapan pengupasan, pembersihan serat, pembentukan lembaran, finishing, pelapisan bahan, penggabungan material, pembentukan pola, dan penggabungan pola. Kulit kayu gelam hasil eksperimen tersebut dimungkinkan untuk pembuatan produk yang memiliki bidang lebar. Hasil dari eksperimen tersebut kemudian dijadikan sebagai material pembuatan produk fesyen aksesori wanita berupa tas, dompet, *phone case*, dan *key holder*. Produk yang dibuat menerapkan konsep desain *Earth Tone* yang bertujuan untuk menonjolkan kesan alam dan natural yang dimiliki oleh kulit kayu gelam.

**Kata Kunci:** Fesyen Aksesori Wanita, Kayu Gelam, Kulit Kayu

## PENDAHULUAN

Kayu gelam (*Melaleuca sp*) adalah salah satu kekayaan alam yang dimiliki oleh Kalimantan dan merupakan tumbuhan yang tumbuh di rawa gambut. Kayu gelam umumnya digunakan sebagai *scaffolding* pada pembangunan rumah, dan setelahnya akan dijual kepada pengepul untuk dijadikan arang. Penggunaan kayu gelam sebagai *scaffolding* didukung dengan jumlah kayu gelam yang berlimpah di Kalimantan dan mengakibatkan harganya terjangkau. Kayu gelam memiliki karakteristik kulit kayunya yang berlapis-lapis dan berkelupas. Kulit kayu gelam menghasilkan lembaran dengan lebar yang berbeda-beda tergantung dari diameter kayu. Kulit kayu gelam yang memiliki karakteristik tersebut tidak memiliki fungsi dan nilai jual, dikarenakan masyarakat sekitar hanya memanfaatkan batang kayu gelam saja. Dengan demikian, dilihat

potensi untuk dapat memanfaatkan kulit kayu gelam menjadi sebuah produk yang memiliki fungsi dan nilai jual. Pemanfaatan kulit kayu gelam akan dilakukan dengan pendekatan eksperimen dimana kulit kayu gelam akan dijadikan sebagai produk fesyen aksesoris untuk wanita. Pembuatan produk berupa fesyen aksesoris bertujuan untuk membantu memperkuat karakteristik kulit kayu gelam beserta nilai jualnya, ditambah industri fesyen wanita saat ini sedang berkembang begitu pesat.

Peluang yang diambil dalam menciptakan produk fesyen aksesoris ini dengan menjadikan kaum wanita sebagai segmen pasarnya. Hal tersebut berdasarkan Data Statistik dan Hasil Survei Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf), 18,01% kontribusi PDB Sub-sektor fesyen pada tahun 2016 menempati posisi tertinggi ke-2 dengan gender didominasi oleh wanita sebanyak 54,25% [3].

## TINJAUAN PUSTAKA

### Karakteristik Kayu Gelam

Gelam yang termasuk ke dalam genus *Melaleuca* yang memiliki 300 spesies umumnya dikenal sebagai kayu yang batangnya mengandung minyaks, disebut minyak kayu putih. Kayu gelam memiliki tinggi (15-20 m) dengan mahkota yang sempit dan padat. Daun (5-9 cm) dengan warna hijau kusam, tebal, kasar seperti kulit, oval atau memanjang. Batangnya sering berbonggol dan bengkok. Kulitnya tebal dan berwarna keputihan sampai coklat keabu-abuan dan dapat terkelupas dengan serpihan besar seperti lembaran kertas. Jadi kadang-kadang juga disebut pohon kulit kertas (*paper bark tree*) [2].

Kayu gelam mudah dikenali dikarenakan kulitnya yang mengelupas, beberapa diantaranya memiliki warna krem, oranye, abu-abu kekuningan dan abu-abu gelap. Pada kulit kayu gelam dengan warna krem dan keputihan, hampir menyerupai kulit pohon *birch* namun yang membedakan adalah motif dan tekstur pada kulit kayunya. Kulit kayu gelam lebih mudah robek dan memiliki tekstur kayu yang lebih menonjol dikarenakan serat-serat kayunya yang berkarakter. Kulit kayu gelam berlapis-lapis dengan bagian luar kulit kayu memiliki warna lebih gelap dari bagian dalamnya. Bagian luar kulit kayu gelam keras dan kaku sehingga sulit diolah, berbeda dengan bagian dalam kulit kayu gelam yang lunak.



Gambar 1. Lapisan Dalam Kulit Kayu Gelam

Sumber: [www.newworldencyclopedia.org](http://www.newworldencyclopedia.org)

### Kegunaan Kayu Gelam

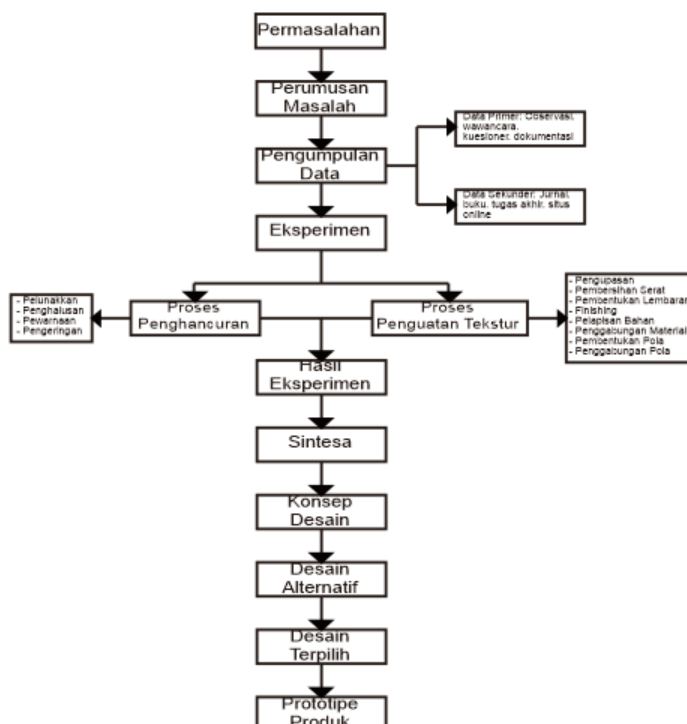
Secara umum, kayu gelam di Indonesia digunakan untuk konstruksi bangunan. Karena tahan di air laut, kayu gelam dilaporkan juga digunakan untuk pembuatan perahu kecil. Selain itu, kayu gelam digunakan untuk kayu bakar yang menghasilkan arang berkualitas baik, *scaffolding*, ataupun pagar sementara. Limbah kulit kayu gelam pun berpotensi untuk digunakan sebagai bahan pembuatan papan partikel [4].



Gambar 2. Kayu Gelam Sebagai *Scaffolding*  
Sumber: [kayugalam.wordpress.com](http://kayugalam.wordpress.com)

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *action research* dengan teknik eksperimen. Ekeperimen dilakukan untuk mengenali sebuah material, bagaimana objek-objek material dapat dioperasionalkan dengan melibatkannya dalam situasi yang memberi akses pada sifat-sifatnya, dan memungkinkannya untuk mengeksplorasi potensi material tersebut[1].

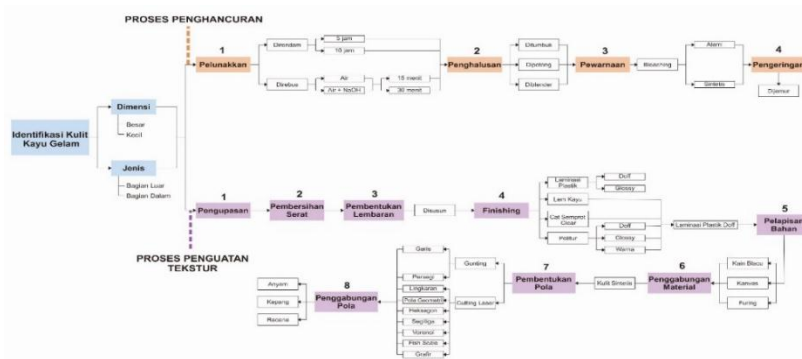


Gambar 3. Alur Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Eksperimen

Pengolahan kulit kayu gelam dilakukan dengan teknik eksperimen yang meliputi dua proses yaitu Proses Penghancuran dan Proses Penguatan Tekstur. Pada Proses Penghancuran, terdapat proses pelunakkan, penghalusan, pewarnaan, dan pengeringan. Sedangkan pada Proses Penguatan Tekstur, terdapat proses pengupasan, pembersihan serat, pembentukan lembaran, finishing, pelapisan bahan, penggabungan material, pembentukan pola, dan penggabungan pola.



Gambar 4. Mapping Eksperimen

Berdasarkan mapping tersebut, dihasilkan sintesa eksperimen berupa:

- Identifikasi kulit kayu gelam, dimensi menggunakan dimensi kulit kayu dengan dimensi besar, dan jenis menggunakan jenis kulit kayu bagian dalam;
- Proses Penghancuran
  - Pelunakkan, perebusan menggunakan campuran air + NaOH selama 15 menit;
  - Penghalusan, penghalusan yang digunakan adalah dengan cara diblender selama 3 menit;
  - Pewarnaan, Apabila ingin diberikan pewarna, kulit kayu gelam harus melalui *bleaching* terlebih dahulu;
  - Pengeringan, Pengeringan yang merata adalah dengan cara dijemur di bawah sinar matahari selama 3 jam.
- Proses Penguatan Tekstur
  - Pengupasan, kulit kayu gelam dikupas terlebih dahulu sehingga menjadi lebih tipis agar mudah ditekuk;
  - Pembersihan serat, permukaan kulit kayu gelam dibersihkan dari serat-serat yang tidak beraturan dengan menggunakan tangan;
  - Pembentukan lembaran, pembentukan lembaran kulit kayu gelam dengan cara disusun menjadi lembaran dengan dimensi besar;
  - Finishing*, kulit kayu gelam yang di-*finishing* dengan politur *doff* dan politur warna;
  - Pelapisan bahan, material yang digunakan sebagai bahan pelapis adalah blacu, kanvas, dan furing;
  - Penggabungan material, material tambahan yang digunakan untuk pembuatan produk adalah kulit sintetis;
  - Pembentukan pola, pembentukan pola yang cepat dan mampu bervariasi adalah dengan menggunakan media *cutting laser*;
  - Penggabungan pola, penggabungan pola memungkinkan untuk menggunakan semua pola baik dari anyaman, kepanan, dan racana.

### Sketsa Desain Final Produk Fesyen Aksesori Berbahan Kulit Kayu Gelam

Produk fesyen aksesori yang dimungkinkan tersebut adalah produk tas, dompet, *phone case*, dan juga *key holder*. Pembuatan produk ini menerapkan konsep desain *Earth Tone* untuk menonjolkan kesan alam dan natural. Produk tersebut memiliki dimensi permukaan yang tidak kecil sehingga akan mempermudah penjahitan dan penyusunan pola yang diinginkan.








a) (b) (c) (d) (e)

Gambar 5. (a) Final Desain Tas 1, (b) Final Desain Tas 2, (c) Final Desain Dompet, (d) Final Desain *Phone Case*, (e) Final Desain *Key Holder*

Sumber: Dokumen Pribadi

Tahap berikut ini merupakan hasil dokumentasi dari proses produksi pembuatan prototipe desain tas.

Tabel 1. Proses Produksi

No.	Gambar	Keterangan
1.		Proses pemotongan pola menggunakan <i>cutting laser</i> sehingga lebih presisi.
2.		Pembuatan pola <i>fish scale</i> menggunakan teknik grafir dari <i>cutting laser</i> .
3.		Pola dari potongan yang kemudian dijahit dengan jahitan biasa.
4.		Pembuatan tali tas dengan bahan kulit sintetis.
5.		Pemasangan aksesoris tas setelah pembuatan tas selesai.

### Hasil Prototipe Produk

Hasil produk yang dihasilkan dari pemanfaatan kulit kayu gelam yang telah melalui proses eksperimen. Produk yang dihasilkan yaitu tas, dompet, *phone case*, dan juga *key holder*.



(a) (b) (c) (d) (e)  
Gambar 6. (a) Produk Tas 1, (b) Produk Tas 2, (c) Produk Dompet, (d) Produk *Phone Case*,  
(e) Produk *Key Holder*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

## KESIMPULAN

Berdasarkan tahapan penelitian yang telah dilakukan terhadap pemanfaatan kulit kayu gelam, dapat ditarik kesimpulan bahwa kulit kayu gelam dari proyek pembangunan yang tidak terpakai dapat dijadikan sebagai material dalam pembuatan produk fesyen aksesoris wanita. Material tersebut merupakan hasil dari proses eksperimen yang telah dilakukan, dimana eksperimen yang dilakukan terdapat dua proses. Proses tersebut dibedakan menjadi Proses Penghancuran dan Proses Penguatan Tekstur, dari dua proses tersebut menghasilkan dua karakteristik material yang berbeda.

Produk yang dibuat dengan menggunakan kulit kayu gelam ini yaitu produk tas, dompet, *phone case*, dan *key holder*. Produk tersebut dipilih karena memiliki bidang yang lebih luas dibandingkan dengan produk aksesoris lainnya sehingga mempermudah proses penjahitan. Penelitian ini memiliki kelebihan dimana mampu memanfaatkan kulit kayu gelam yang awal mulanya tidak memiliki nilai jual dan tidak terpakai pada lokasi proyek pembangunan, kemudian diolah hingga menjadi material yang dapat digunakan untuk pembuatan produk fesyen aksesoris wanita dengan menampilkan karakteristik alam yang dimiliki oleh kulit kayu gelam.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andry, Andry, Agus Sachari, and Pribadi Widodo. "Eksplorasi Material Bonggol Jagung Untuk Mendapatkan Nilai Kebaruan Pada Produk Kerajinan Kreatif." Seminar Nasional UNIBA Surakarta 2015. 2015.
- [2] Anonim. "Gelam or Kayu Putih *Melaleuca cajuputi* Family *Myrtaceae*." [Online]. Tersedia di [www.wildsingapore.com/wildfacts/plants/coastal/melaleuca/cajuputi.htm](http://www.wildsingapore.com/wildfacts/plants/coastal/melaleuca/cajuputi.htm).
- [3] Anonim. "Opus Creative Economy Outlook 2019." Bekraf (Badan Ekonomi Kreatif Indonesia). 2019.
- [4] Pramono, Agus Astho, D. I. D. A. Syamsuwida, dan A. Aminah. "Variasi produksi benih gelam (*Melaleuca leucadendron*) pada beberapa tegakan di Sumatera Selatan." *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon* 2.2 (2018): 143-148.